

**Santy Agustina. 2009. Negosiasi Identitas Etnis Pada Perempuan Keturunan Tionghoa di Solo: Sebuah Kajian Otobiografi.** Skripsi Gelar Jenjang Sarjana Strata I, Surabaya: Fakultas Psikologi Universitas Surabaya.

### ABSTRAK

Penelitian ini adalah suatu kajian otobiografi yang menuturkan kisah hidup Sinta dari perspektifnya sendiri; khususnya interaksi Sinta sebagai keturunan Tionghoa menghadapi dualisme latar belakang budaya Jawa dan Tionghoa yang terkait dengan diskriminasi ras yang dialaminya dan bagaimana proses identitas etnisnya terbentuk serta dinegosiasikan. Pengalamannya menjadi seorang keturunan Tionghoa tentu saja menimbulkan bentuk-bentuk pengalaman yang bervariasi, karena adanya variasi dalam konteks budaya.

Permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini yaitu bagaimana latar belakang budaya yang berbeda mempengaruhi pembentukan identitas Sinta dan bagaimana pemaknaan kebenaran autobiografis dari pengalaman-pengalaman diskriminasi terhadap pembentukan identitasnya. Data penelitian ini berupa tulisan Sinta tentang kisah hidupnya yang kemudian melalui proses sintesis, dianalisis, dan diinterpretasikan. Analisis data menggunakan teori interaksionisme simbolik dari George Herbert Mead untuk mengetahui bagaimana interaksi Sinta dengan masyarakat serta negosiasi yang dilakukannya dan teori perkembangan Erikson untuk menganalisis krisis identitas yang terjadi.

Identitas seseorang tidak bersifat statis, melainkan dinamis. Identitas dapat selalu berubah sesuai dengan penyesuaian dan interaksinya dengan lingkungan sekitar. Begitupula Sinta, hingga sekarang ini masih bimbang menentukan identitas etnisnya karena berbagai pengalaman diskriminasi maupun konflik *intern* antara Sinta dengan Abuladin sang ayah yang otoriter. Sinta lemah dalam membuat keputusan. Menjadi seorang keturunan Tionghoa bukanlah hal yang mudah bagi Sinta, begitupula ketika ia menentukan identitasnya untuk tidak menjadi Jawa dan Tionghoa karena adanya ikatan, nilai-nilai, dan norma keluarga yang melekat erat dalam konstruksi pemikirannya dan belum mampu lepas dari bayang-bayang dirinya.

**Kata kunci:** diskriminasi, krisis identitas, pemaknaan, interaksionisme simbolik, Mead